

Penulis sebelumnya telah melakukan observasi awal terkait minat berwirausaha mahasiswa akuntansi dengan melakukan pra penelitian di Universitas Swasta yang ada di wilayah Denpasar. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Pra Penelitian Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Wilayah Denpasar

Nama Universitas	Saya mendapatkan matakuliah kewirausahaan		Saya berminat untuk berwirausaha	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Universitas Hindu Indonesia	30	0	28	2
Universitas Mahasaraswati Denpasar	30	0	24	6
Universitas Warmadewa	30	0	26	4
Universitas Pendidikan Nasional	30	0	24	6
Universitas Dhyana Pura	30	0	25	5

Sumber: Data diolah 2023

Dengan memperhatikan hasil pra-penelitian dari 5 perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah percobaan, menunjukkan bahwa kelas satu bisnis di kalangan siswa Pembukuan di Sekolah Hindu Indonesia sangatlah tinggi. Sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui bagian mana yang memberdayakan siswa-siswa Pembukuan Sekolah Hindu Indonesia Premium untuk menjadi pengelola keuangan. Ujian ini melihat dua atau tiga komponen yang mempengaruhi keuntungan siswa dalam bisnis.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Tung, 2016) Pembinaan bisnis adalah teknik yang terkait dengan pengiriman informasi dan kemampuan imajinatif kepada siswa untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis yang terbuka. (Prasetya Ariska, 2021) Dengan mengikuti pembinaan bisnis, seorang soliter akan lebih mengetahui manfaatnya dan bersemangat untuk menjadi money manager. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2021) menunjukkan bahwa persiapan berdampak pada minat agresif siswa. Selain itu, menurut (Wardani, et al 2021) pengertian pembayaran merupakan asumsi uang tunai dari suatu usaha. Keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang merupakan salah satu variabel yang membujuk individu untuk memulai afiliasinya sendiri. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan (Diana dan Afifudin,

1) Uji validitas

Sebuah survei harus menjadi signifikan jika pertanyaan tinjauannya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan dinilai (Ghozali, 2016). Apakah penelitian ini valid untuk setiap faktor harus terlihat dari nilai hubungan Pearson yang $< 0,30$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) suatu survei harus dapat dipercaya atau kuat jika jawaban seseorang atas tinjauan tersebut dapat diandalkan secara sporadis. Suatu variabel harus kuat jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$.

Statistik Deskriptif

Evaluasi terukur khusus, teknik penilaian ini dilakukan untuk memberikan garis besar atau gambaran informasi yang mengkoordinasikan nilai rata-rata (run of the mill) yang paling kecil, signifikan secara umum, dan deviasi standar informasi pemeriksaan.

Uji Asumsi Kasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas artinya menguji apakah pada model break faith komponen yang membingungkan atau yang menghambat mempunyai kesamaan wahana (Ghozali, 2016). Jika tingkat kepentingannya $> 0,05$, maka informasi yang dikomunikasikan biasanya diteruskan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ingin menguji apakah model fall away from faith menelusuri hubungan antar faktor bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai fleksibilitas dan faktor ekspansi perbedaan (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF di bawah 10 atau nilai resistansi di atas 0,10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya menguraikan pengelompokan pada model murtad dan residu dimulai dari satu hikmah kemudian ke hikmah yang menyertainya. Model kehilangan iman yang patut fenomenal adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan asumsi tingkat kepentingan diatas 0,05 maka model lost the faith tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model

1) Koefisien determinasi (R2)

Koefisien atestasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam memilah variasi variabel dependen. Koefisien penghormatan pengesahan hanya sedikit pada tingkat 0 dan 1. Koefisien penghormatan penegasan yang kecil menunjukkan bahwa batasan komponen bebas untuk mengurutkan kombinasi dalam variabel ketergantungan sangat terikat. Kemudian lagi, dengan menoleransi koefisien penghormatan pengesahan yang tinggi atau mendekati atau secara praktis identik dengan 1, hal ini menunjukkan cara bagian bebas dapat mengurutkan variabel dependen. Dalam ulasan ini, perubahan R2 digunakan untuk menilai arti dari koefisien asersi (Ghozali, 2016).

2) Uji Signifikansi Nilai F (Uji F)

Uji F digunakan untuk sekaligus menguji kebermaknaan seluruh komponen otonom terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai nilai pada tabel Anova dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji F dikatakan sangat besar jika nilai signya <0,05 maka semua komponen otonom dalam model ini berdampak pada variabel dependen (Ghozali, 2016).

3) Uji Hipotesis (Uji t)

Tes yang jelas ingin memeriksa seberapa jauh dampak komponen bebas tunggal dalam memahami kombinasi dalam variabel dependen. Jejak khusus adalah jika tingkat kepentingan > 0,05, spekulasi tidak dirasakan, hal ini menunjukkan bahwa komponen bebas tidak mempengaruhi variabel ketergantungan serta strategi sebaliknya untuk menyiasati dengan asumsi bahwa pentingnya rasa hormat <0,05, spekulasi dianggap, hal ini menyimpulkan bahwa sampai tingkat tertentu variabel otonom berdampak pada variabel ketergantungan (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi penelitian menunjukkan bahwa N atau seberapa besar informasi pada setiap variabel yang valid adalah 118. Informasi Persiapan Bisnis (X1) mempunyai nilai dasar sebesar 33,00, nilai terbesar sebesar 50,00, run of the mill senilai 42,5000 dan standar deviasi sebesar 4,31802. Informasi Keraguan Pembayaran (X2) memiliki nilai dasar 18,00, nilai rata-rata luar biasa sebesar 30,00, nilai konvensional sebesar 25,3051 dan standar deviasi 2,65223. Informasi

